

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada perguruan tinggi akan mengubah status seseorang dari seorang siswa menjadi mahasiswa. Status yang berubah dan dipandang lebih ini akan membuat tuntutan terhadap mahasiswa menjadi lebih tinggi karena seorang mahasiswa akan dihadapkan pada kompetensi yang lebih berat dan memiliki tugas untuk berusaha keras dalam studinya melebihi pada saat menjadi siswa.

Salah satu tuntutan dan tugas yang harus dihadapi oleh seorang mahasiswa adalah menyelesaikan perkuliahannya. Agar dapat menyelesaikan perkuliahan seorang mahasiswa diharuskan untuk membuat tugas akhir (skripsi). Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah tersebut, karena tugas akhir (skripsi) digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana.

Mahasiswa yang menyusun tugas akhir (skripsi) dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada dalam penyusunan tugas akhir (skripsi). Proses belajar yang ada dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) berlangsung secara individual, sehingga tuntutan akan belajar mandiri sangat besar. Mahasiswa yang menyusun tugas akhir (skripsi) dituntut untuk dapat membuat suatu karya tulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum.

Tugas dan tuntutan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya terutama tuntutan dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) apabila yang terjadi tidak sesuai dengan harapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang tentu akan menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan hal biasa yang dimiliki oleh seorang manusia, hal ini dapat terjadi karena manusia senantiasa bergerak dan memiliki keinginan. Kecemasan dalam tingkatan ringan dapat membuat seseorang menjadi termotivasi untuk menghadapi ancaman yang dihadapinya, namun kecemasan dalam tingkatan yang berat dapat sangat mengganggu seseorang dalam menyelesaikan aktivitasnya.

Untuk memastikan bahwa terdapat kecemasan yang terjadi pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir (skripsi) pada mahasiswa S1 Non-Kependidikan (Manajemen dan Akuntansi) di Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), maka peneliti melakukan pra penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara singkat. Dari pra penelitian tersebut diperoleh data bahwa kecemasan memang dirasakan oleh mahasiswa S1 Non-Kependidikan UNJ. Banyak ditemui gejala-gejala kecemasan seperti terjadinya ketakutan dalam proses penyelesaian tugas akhir (skripsi), khawatir tidak dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sesuai dengan target, dan gelisah pada saat bimbingan.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra Penelitian terhadap Mahasiswa Non-Kependidikan di Fakultas**  
**Ekonomi (FE) Universitas Negeri Jakarta**

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Merasa takut dalam menghadapi proses penyelesaian tugas akhir (skripsi)	73%	27%
Khawatir tidak dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sesuai dengan target	67%	33%
Gelisah dalam melakukan bimbingan	58%	42%

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar responden merasakan kecemasan yang lebih tinggi di saat mereka telah memasuki dibandingkan dengan sebelum memasuki proses penyelesaian tugas akhir (skripsi). Hal tersebut dikarenakan banyaknya tuntutan dan kendala dalam proses menyelesaikan tugas akhir (skripsi) tersebut. Kendala yang dialami seperti sulitnya menemui dosen pembimbing, mencari literatur dan jurnal, serta menentukan objek penelitian.

Tingginya kecemasan mahasiswa non-kependidikan di FE UNJ dalam menyusun tugas akhir (skripsi) dapat disebabkan oleh tingkat *self efficacy* atau kepercayaan terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang rendah. *Self efficacy* yang rendah pada mahasiswa non-kependidikan di FE UNJ terlihat dari hasil pra penelitian berupa kurangnya keyakinan diri mahasiswa atas kemampuannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya, seperti kurangnya pengetahuan

mengenai metodologi penelitian, format penulisan dan cara pengolahan data. Rendahnya *self efficacy* tersebut akan berdampak pada tingginya tingkat kecemasan. Dapat disimpulkan bahwa antara *self efficacy* dan kecemasan mempunyai hubungan yang negatif.

**Tabel 1.2**

**Hasil Pra Penelitian mengenai *self efficacy* Mahasiswa Non-Kependidikan di Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Jakarta**

Pernyataan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Apakah anda memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metodologi penelitian, pengolahan data dan format penulisan?	29%	71%
Apakah anda merasa pengetahuan yang anda miliki tersebut telah memadai dalam menyelesaikan skripsi?	20%	80%

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Maddux (Herman, 2005:20) “*self efficacy* sangat berpengaruh terhadap psikis seperti kecemasan, depresi, dan harga diri. *Self efficacy* yang rendah akan menimbulkan depresi dan kecemasan”. Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan Hidayatin dan Darmawanti (2012), Rini (2013), Barrows *et al* (2013), Cubukcu (2008), Kurbonoklu dan Akin (2009), Respati dan Prastomo (2008) yang menemukan hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan.

Faktor lain yang dapat menimbulkan kecemasan adalah tingkat religiusitas yang rendah. Jika seseorang yang memiliki tingkat religiusitas rendah, maka dia akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sehingga akan meningkatkan kecemasannya. Dapat disimpulkan bahwa antara religiusitas dan kecemasan juga mempunyai hubungan yang negatif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ghufron (2010) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat religiusitas yang rendah, rasa pesimis, takut gagal, pengalaman negatif masa lalu, dan pikiran yang tidak rasional, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan sosial.

Senada dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Maisaroh dan Falah (2011) terdapat hubungan yang negatif antara religiusitas dengan kecemasan. Semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin tinggi tingkat kecemasan dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat kecemasan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Jones dan Francis (2004), Safara dan Bhatia (2008), Anggraini dan Kumulohadi (2010), Wiyanti dan Agustih (2010), dan Hidayatin dan Darmawanti (2012) yaitu terdapat hubungan yang negatif antara religiusitas dengan kecemasan.

### **Tabel 1.3**

#### **Hasil Pra Penelitian mengenai religiusitas Mahasiswa Non-Kependidikan di Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Jakarta**

Pernyataaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Apakah anda memanipulasi data penelitian anda?	68%	32%
Apakah anda sering membantu teman dalam menyelesaikan skripsi	36%	64%

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Dari pra penelitian yang dilakukan di S1 Non-Kependidikan FE UNJ didapatkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa memiliki tingkat religiusitas rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang banyak keluar dari norma yang berlaku dalam menyusun tugas akhir (skripsi) seperti adanya mahasiswa yang memanipulasi data, kurangnya sikap saling membantu diantara sesama mahasiswa, dan masih banyaknya mahasiswa yang meninggalkan kewajibannya dalam beragama.

Faktor lain yang mempengaruhi tingginya kecemasan dalam menyusun tugas akhir (skripsi) adalah dukungan sosial yang rendah, terutama dukungan dari dosen pembimbing. Menurut Ghufon (2010:147) faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan adalah kurangnya dukungan sosial. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dan Andrianto (2006) yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingginya kecemasan adalah pengalaman negatif masa lalu. Menurut Adler dan Rodman (2010:145), jika seseorang dihadapkan pada situasi yang sama dimana situasi sebelumnya

pernah terjadi situasi yang kurang menyenangkan maka ia akan merasakan kecemasan dalam menghadapi situasi tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa tekanan dan beban tugas akhir (skripsi) yang berat, *self efficacy* yang rendah, tingkat religiusitas yang rendah, dukungan sosial yang rendah, serta pengalaman negatif masa lalu dapat memicu terjadinya kecemasan pada diri seseorang. Walaupun seorang mahasiswa dapat dikatakan telah mempunyai ilmu dari perkuliahan sebagai bekal dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi serta telah belajar agama selama pendidikan, namun masih terdapat mahasiswa yang kurang percaya diri atas kemampuan dan kompetensinya, serta masih banyak yang mempunyai tingkat religiusitas yang rendah. Hal ini terlihat dari keengganannya dalam memikul sebuah beban serta masih seringnya ia meninggalkan kewajiban dalam beragama.

Banyaknya masalah dan tekanan yang dihadapi oleh mahasiswa tentunya akan memberikan tingkat kecemasan yang berbeda pada setiap individu. Hal inilah yang menarik peneliti untuk menghubungkan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dengan *self efficacy* dan tingkat religiusitas yang dimilikinya khususnya dalam hal menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi tingginya tingkat kecemasan adalah sebagai berikut:

1. Tekanan dan beban dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi).
2. *Self Efficacy* yang rendah.
3. Rendahnya tingkat religiusitas.
4. Dukungan sosial yang kurang.
5. Pengalaman negatif masa lalu.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, penelitian ini akan dibatasi pada hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) dan religiusitas (*religion*) terhadap kecemasan (*anxiety*). Pengukuran dilakukan dengan melihat jenis efikasi diri (tinggi dan rendahnya), religiusitas (tinggi dan rendahnya) yang dimiliki mahasiswa dalam menulis tugas akhir (skripsi) dengan gejala-gejala kecemasan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan:

1. Bagaimana gambaran kecemasan, *self efficacy*, dan religiusitas mahasiswa non-kependidikan di FE UNJ?

2. Apakah terdapat hubungan efikasi diri (*self efficacy*) dengan kecemasan (*anxiety*)?
3. Apakah terdapat hubungan religiusitas (*religion*) dengan kecemasan (*anxiety*)?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai salah satu bahan acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi khalayak umum, serta diharapkan dapat memecahkan masalah bagi pihak:

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *self efficacy* dan kecemasan yang dirasakan mahasiswa pada saat menghadapi tugas akhir (skripsi) sehingga faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan dapat dikurangi.

- b. Bagi Fakultas Ekonomi Khususnya Jurusan Manajemen

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang efikasi diri, religiusitas, dan kecemasan.

c. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tambahan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta terutama mahasiswa, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk permasalahan kecemasan. Terutama yang sering terjadi pada saat kehidupan sehari-hari.